

**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

(Skripsi)

Oleh

Okta Endah Wati



|

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh
OKTA ENDAH WATI

Masalah penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Permasalahan penelitian adalah Apakah layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 9 Metro tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini sebanyak 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan dengan menggunakan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*, diperoleh $z_{hitung} = -2,530 < z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian adalah layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Metro tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : bimbingan dan konseling, motivasi belajar, layanan bimbingan kelompok

**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 METRO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

OKTA ENDAH WATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 9 METRO TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Okta Endah Wati**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213052030

Program Studi : Bimbingan dan Konseling


Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Yusmansyah, M.Si.
NIP 19600112 198503 1 004


Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.
NIP.19730315 200212 2 002

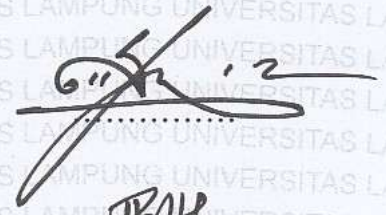
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.



Sekretaris : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Giyono, M.Pd**

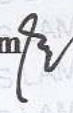


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Oktober 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Okta Endah Wati
NPM : 1213052030
Program Studi : Bimbingan Konseling
Jurusan/Fakultas : Ilmu Pendidikan/KIP
Alamat : Desa Sumpersari Bantul Kecamatan Metro Selatan
Kota Metro

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2016



Okta Endah Wati
NPM 1213052030

RIWAYAT HIDUP



Okta Endah Wati lahir di Sumber Sari, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro Provinsi Lampung tanggal 13 Oktober 1993, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Endang Santoso dan Ibu Surati.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari : Taman Kanak-Kanak (TK) PKK Mulyosari lulus tahun 2000, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Depok Rejo diselesaikan tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Metro diselesaikan tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Metro diselesaikan tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMK PGRI Wonosobo, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Pekon Banyuurip, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

MOTTO

“Harga kebaikan manusia adalah yang diukur dari menurut dari apa yang telah di laksanakan / diperbuatnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Sesungguhnya allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”

(Q.S.Ar-Ra’d:11)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini teruntuk yang paling berharga dari apa yang ada di dunia ini,

Bapak kuEndang Santoso dan Ibu kuSurati,

taklebih, hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan.

Khusus bagi Ibuku, aku ingin engkau merasa bangga

Telah melahirkanku ke dunia ini.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi yang berjudul Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro Tahun Ajaran 2015/2016. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis.
4. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.

5. Bapak Drs. Giyono, M.Pd, selaku dosen penguji. Terima kasih : kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA (Drs. Muswardi Rosra M.Pd., Drs. Syaifudin Latif, M.Pd., Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.,M., Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., Ari Sofia, S.Psi., Psi., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Yohana Oktariana, M.Pd., M. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi., Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons., Asri Mutiara Putri, S.Psi., M.Psi.) terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
8. Ibu Martati, S.Pd, selaku kepala SMP Negeri 9 Metro, dan Guru BK Ibu Dra. Dwi Winarti beserta para staff yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Orang tua ku tercinta, bapak Endang Santoso dan ibu Surati yang takhenti-hentinya menyayangiku, memberikan doa, dukungan, dan mengajarku untuk senantiasa menjalani dan mensyukuri setiap proses yang kita lalui walaupun itu adalah kesakitan, sebab proses tidak akan mengingkari hasilnya dan Allah akan selalu bersama hambanya yang mau berusaha.
10. Gengesku, sahabatku, Erlinda, Wahyu F, Nini, Novita, Yuniata, Iin, Winda, Via, Dwi, terimakasih untuk semua nya, bantuan tak terhingga nya, dukungannya, kegokilannya, selama ini kita sering kumpul, makan-makan.

Terimakasih untuk cinta, dukungan dan kebersamaannya dari dulu hingga sekarang ini.

11. Teman-teman seperjuanganku BK 2012 Pera, Jiba, Revi, Rinda, Nevi, Fio, Yolanda Okta, qomarul, Wahyu, Teguh, Limah, Lia, Ani, Erni, Nini, Erlinda, Yesi, Esra, Ega, Luluk, Nay, Ida, Wika, Sintia, mb Icul, Fitri Paw, Yolanda Piolan, Indah, Salasa, Nurfitri, Nia, Rini, Rico, Mugo, Yan, Nurman, Nico, Lukman, Sueb, Dimas, Reza, Muslimin, dan kakak tingkat ku Ivana, Jumiyati, lita, dan adik tingkat, serta semua mahasiswa bimbingan dan konseling yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangatnya.
12. Adik-adik dari SMP N 9 Metro Dhea, Duta, Dwi, Maulida, Nisa, Renaldi, Tandi, Yenita, Rima terimakasih atas waktu, kerjasama dan dukungannya dalam penelitian di SMP N 9 Metro.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.
14. Almamaterku tercinta

Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, canda tawa, suka duka kita semua, semoga kita selalu mengingat kebersamaan ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, November 2016
Penulis

Okta Endah Wati

DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
SANWACANA	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	6
3. Pembatasan Masalah	7
4. Rurumusan Masalah	7
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
C. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Ruang Lingkup Objek Penelitian	8
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	8
3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian	8
D. Kerangka Pikir	8
E. Hipotesis Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Motivasi Belajar Dalam Bimbingan Belajar	14
1. Bidang Bimbingan Belajar	14
2. Pengertian Motivasi Belajar	16
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	18
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	19
5. Fungsi Motivasi Belajar	19
6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	20
7. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran	21
8. Bentuk–Bentuk Motivasi Dalam Belajar	23

B. Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	25
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	26
3. Peranan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok	27
4. Dinamika Kelompok	28
5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	31
6. Teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	31
7. Tahapan Bimbingan Kelompok	33
C. Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar	39
III. METODE PENELITIAN	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Metode Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Variabel Penelitian Definisi Operasional.....	44
1. Variabel Penelitian	44
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Skala Motivasi Belajar	46
F. Uji Persyaratan Instrumen	49
1. Uji Validitas Instrumen	49
2. Uji Reliabilitas Instrumen	50
G. Teknik Analisis Data	52
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Hasil Pra Konseling Kelompok	55
2. Deskripsi Data	56
B. Data Skor Subjek Sebelum (<i>Pretest</i>) Dan Sesudah (<i>Posttest</i>) Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	57
1. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	61
2. Deskripsi Hasil Yang Dari Setiap Pertemuan Layanan Bimbingan Kelompok	66
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	87
D. Hipotesis Data	89
E. Pembahasan.....	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
1. Kesimpulan statistik	99
2. Kesimpulan penelitian	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Skala Motivasi belajar	47
Tabel 3.2 Kriteria Motivasi Belajar	48
Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas	51
Tabel 4.1 Kriteria Motivasi Belajar	57
Tabel 4.2 Data Hasil <i>Pretest</i> Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	57
Tabel 4.3 Data Hasil Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok	58
Tabel 4.4 Perbandingan Antara <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Motivasi Belajar	59
Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	13
Gambar 2.1 Tahap Pembentukan Dalam Bimbingan Kelompok.....	34
Gambar 2.2 Tahap Peralihan Dalam Bimbingan Kelompok	35
Gambar 2.3 Tahap Kegiatan Dalam Bimbingan Kelompok	37
Gambar 2.4 Tahap Pengakhiran Dalam Bimbingan Kelompok.....	38
Gambar 3.1 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	43
Gambar 4.1 Grafik perubahan Motivasi Belajar Dhea.....	68
Gambar 4.2 Grafik perubahan Motivasi Belajar Duta	70
Gambar 4.3 Grafik perubahan Motivasi Belajar Dwi	73
Gambar 4.4 Grafik perubahan Motivasi Belajar Maulida.....	75
Gambar 4.5 Grafik perubahan Motivasi Belajar Nisa.....	78
Gambar 4.6 Grafik perubahan Motivasi Belajar Renaldi.....	80
Gambar 4.7 Grafik perubahan Motivasi Belajar Tandi.....	83
Gambar 4.8 Grafik perubahan Motivasi Belajar Yenita	85
Gambar 4.9 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar.....	104
Lampiran 2. Skala Motivasi Belajar.....	108
Lampiran 3. Laporan Hasil Uji Ahli Instrumen.....	111
Lampiran 4. Perhitungan Hasil Uji Ahli Dengan Aiken's V	119
Lampiran 5. Uji Coba Skala.....	123
Lampiran 6. Penjaringan Subjek.....	128
Lampiran 7. Tahap Pelaksanaan Penelitian	130
Lampiran 8. Hasil <i>Pretest</i>	131
Lampiran 9. Hasil <i>Posttest</i>	132
Lampiran 10. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perindividu	133
Lampiran 11. Hasil Analisis Data Dengan Uji <i>Wilcoxon</i>	134
Lampiran 12. Tabel Distribusi Z.....	135
Lampiran 13. Prosedur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	137
Lampiran 14. Modul Motivasi Belajar.....	173
Lampiran 15. Foto Penelitian	174
Lampiran 16. Balasan Surat Penelitian	175

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pendidikan memiliki peranan penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kegiatan yang paling penting dalam pendidikan yaitu belajar. Belajar dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang membuat perubahan kognitif maupun motorik melalui interaksi. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Dari segi psikologi, perbedaan individu ditimbulkan oleh berbagai macam aspek baik secara langsung atau tidak langsung yang timbul dari siswa. Adapun aspek-aspek tersebut, yaitu; kognitif (pengetahuan), afektif (kemampuan), dan psikomotor (keterampilan), tidak ketinggalan juga termasuk intelegensi, minat, bakat dan keadaan sosial ekonomi (Winkel, 2009:57).

Belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena penentu prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Pendidikan diperlukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, mewujudkan diri sesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal sehingga mencapai taraf

kedewasaan tertentu, serta memiliki kemampuan dalam keilmuan dan ketakwaan.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 yaitu:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan memberikan titik tekan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi atau kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreatifitas, kesehatan, akhlak, ketakwaan dan kewarganegaraan. Tentunya akan sulit sekali menciptakan output yang diharapkan itu, karena banyak siswa yang tidak memahami cara belajar yang efektif sehingga mengakibatkan motivasi belajarnya rendah.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas. Menurut Husairi (2008:11) bidang bimbingan belajar yaitu untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Melalui bimbingan belajar guru pembimbing memberi bantuan kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif, agar dapat mengatasi kesulitan belajar, dan dapat mengembangkan cara belajar yang efektif sehingga mencapai hasil belajar yang optimal, atau membantu peserta didik sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap

semua tuntutan SMP. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, menurut Sardiman (2014:83) adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka seseorang yang tingkat motivasinya tinggi akan giat berusaha, tampak gigih, ulet tidak pernah menyerah, giat membaca buku untuk menambah pengetahuan dan bisa memecahkan masalah secara mandiri. Sebaliknya jika motivasi yang rendah, maka tidak akan peduli atau acuh dan mudah putus asa, kurang fokus dan perhatiannya tidak tertuju pada

mata pelajaran, dan akan meninggalkan pelajaran akan menyebabkan kesulitan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Bimbingan belajar, para guru pembimbing berupaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi merupakan landasan yang amat berperan penting, baik motivasi yang ada dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya tentu akan ikut mendorong seseorang mengoptimalkan hasil belajarnya.

Motivasi menurut Donald (Sardiman, 2014) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Donald ada tiga elemen, bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* seseorang, dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Sardiman (2014:102), motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar sangat penting untuk diperhatikan agar lebih menjadi baik atau meningkat untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuannya. Motivasi akan semakin kuat jika adanya tujuan yang jelas, dorongan dari dalam maupun luar dirinya, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia itu dalam mencapai hasil yang maksimal.

Motivasi yang kurang masih banyak di temukan pada peserta didik, hal ini juga di temukan di SMP Negeri 09 Metro. Berdasarkan hasil observasi dan prapenelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di depan, beberapa siswa datang terlambat kesekolah, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas rumah (PR), beberapa siswa yang membolos, beberapa siswa kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok, dan beberapa siswa tidak membawa buku catatan, buku cetak atau buku tugas ke sekolah. Beberapa kasus tersebut, menunjukkan beberapa siswa di SMP Negeri 09 Metro yang motivasi belajarnya masih kurang. Ini diperkuat oleh data yang saya dapatkan dari sekolah tersebut yaitu, data bulanan siswa kelas VIII yang berjumlah 185 siswa dan siswi dari 7 kelas yang ada di SMP Negeri 09 Metro.

Berdasarkan fenomena yang di temukan di SMP Negeri 09 Metro, peneliti berupaya menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam bentuk kelompok, guna mencari, membantu dan mencegah bersama-sama sebab-sebab timbulnya motivasi belajar yang rendah. Serta menumbuh kembangkan sikap untuk lebih termotivasi dalam belajar melalui diskusi kelompok antara konselor dengan para anggota bimbingan kelompok.

Prayitno (2004:1) mengatakan bahwa:

“bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok”.

Dari penjelasan di atas, maka pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah memerlukan adanya peran guru untuk melakukan bimbingan agar pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan kualitas pribadi konselor sebagai tenaga yang terdidik dan terlatih untuk memberikan bantuan kepada siswa merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang ada disekolah, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian mengenai “layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 09 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Didapati siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan didepan
- b. Adanya siswa datang terlambat kesekolah
- c. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR)
- d. Didapati siswa yang bolos
- e. Terdapat siswa kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok
- f. Didapati siswa tidak membawa buku catatan, buku cetak atau buku tugas kesekolah.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “layanan bimbingan kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 09 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini masalah sebagai berikut: “motivasi belajar siswa rendah”. Dan permasalahannya yaitu “Apakah layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 09 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 09 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan, khususnya kajian bimbingan kelompok mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa

- b. Manfaat Praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi siswa, orang tua, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 09 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Di SMP Negeri 09 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Ruang Lingkup Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 09 Metro . Waktu penelitian tahun pelajaran 2015/2016.

D. Kerangka pikir

Siswa SMP Negeri 09 Metro memiliki perbedaan motivasi yang di latar belakang oleh faktor siswa sosial, ekonomi, lingkungan, keluarga, dan pendidikan yang berbeda pula. Siswa yang ekonomi menengah keatas

mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dalam hal belajar. Mempunyai teman sebaya memacu semangat belajar dan mengajak kepergaulan positif. Serta memperoleh fasilitas memadai guna mendukung hasil belajar yang baik. Dimayanti dan Mujdiono (2006:249) mengatakan bahwa lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal ini tentu mampu meningkatkan minat siswa yang timbul dari dirinya untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada yang mampu menimbulkan ketertarikan dalam dirinya, sehingga timbul motivasi belajar yang diharapkan.

Peran orang tua kurang mendukung dalam jalannya proses belajar, teman-teman sebaya atau teman pergaulan yang tidak mempunyai antusias dalam belajar dan lingkungan yang kondusif biasanya memicu rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di depan, beberapa siswa datang terlambat ke sekolah, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas rumah (PR), beberapa siswa yang bolos, beberapa siswa kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok, dan beberapa siswa tidak membawa buku catatan, buku cetak atau buku tugas ke sekolah. Hal di atas juga terjadi di SMP Negeri 09 Metro maka dari itu untuk mengoptimalkan kemampuan dalam belajar siswa harus memiliki dorongan yang tinggi untuk ingin belajar, yang tercermin dalam motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa yang tinggi tentunya akan memberikan arahan dalam belajar yang akan menuntut siswa mencapai tujuannya dan mencapai hasil

yang maksimal. Sedangkan motivasi belajar rendah, tentunya akan menurunkan aktivitasnya dalam belajar, sehingga hasil belajarnya tidak maksimal. Maka dari itu, penelitian disini berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar.

Siswa di sekolah mengalami banyak permasalahan baik itu pribadi, sosial, belajar dan karir. Siswa membutuhkan banyak wawasan dalam menyikapi masalah yang ada baik itu dari pengalaman orang lain, tambahan pemikiran ataupun informasi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. Menurut Prayitno (2004:1) “layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa secara berkelompok yang membahas topik-topik khusus yang menjadi keperdulian anggota kelompok. Penelitian ini motivasi termasuk dalam bidang bimbingan belajar.

Menurut sukardi (2007:64) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Nrihsan (2007:23) layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok kegiatan pemberian informasi atau aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan, sosial, dan pribadi. Membahas topik tertentu secara

bersama dengan dipandu oleh pemimpin kelompok melalui dinamika kelompok yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya termasuk dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat.

Layanan bimbingan kelompok yang membantu dalam menyusun rencana, memecahkan masalah yang ada dengan dinamika kelompok dan berbagai informasi dari setiap anggota kelompok di harapkan mampu saling memotivasi antar para anggota kelompok untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar siswa di sekolah. Menurut Hurlock (1990) peserta didik pada masa puber usia antara ± 11 sampai ± 16 tahun. Memiliki kecenderungan untuk mudah marah, sangat rajin, penuh gairah, dan selalu memerlukan pengawasan. Dengan begitu konselor harus mampu menekankan sisi negatif dari masa puber ini dan berupaya untuk mengoptimalkan sisi positifnya.

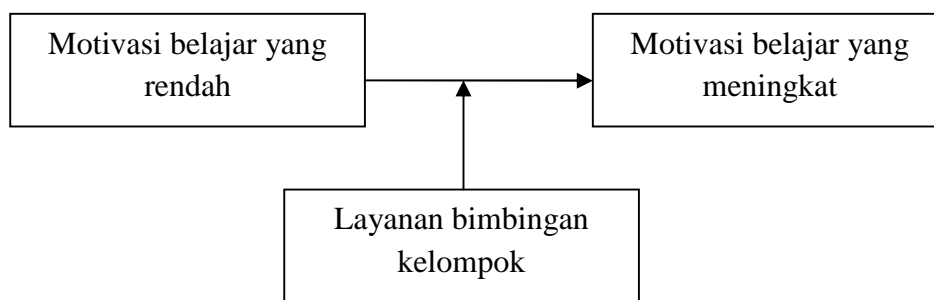
Meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan banyak cara seperti, menurut Prayitno (2004:1) bahwa ada layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar (pembelajaran), layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah, setiap layanan bimbingan dan konseling ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Meninjau dari beberapa layanan di atas dan permasalahan yang akan dipecahkan, maka peneliti memilih untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini tentunya akan dapat membantu siswa yang memiliki permasalahan yang sama, dilakukan secara berkelompok,

sehingga waktu lebih efisien dengan menggunakan bimbingan kelompok ini, hemat tenaga dan hemat biaya. Dikemukakan oleh Gadza (dalam prayitno 1994:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Menurut prayitno (1995:53) mengatakan dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat kegiatan seperti berdiskusi, saling bertukar pikiran, *sharing*, tanya jawab, bertukar informasi dan sebagainya. Agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan keterbukaan agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya agar dinamika kelompok dapat tercipta, yang akan sangat berguna dalam menyelesaikan atau pemecahan masalahnya dan mengoptimalkan kemampuannya, dalam hal ini meningkatnya motivasi belajar semua anggota bimbingan kelompok. Agar kegiatan kelompok berjalan dengan baik maka diperlukan adanya rasa saling menghargai antara anggota kelompok, peduli satu sama lain dan adanya tujuan yang sama antar anggota kelompok, serta fokus masalah yang harus diselesaikan oleh siswa atau semua anggota kelompok.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini, yang menyatakan motivasi belajar siswa rendah yang kemudian akan diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok, dan di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 1.1 kerangka pikir penelitian

Dari gambar 1.1 diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang rendah dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 09 Metro dan di berikan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Mengembangkan kemampuan setiap anggota untuk saling berbagai informasi, bertukar pengalaman dan menambah wawasan dengan memanfaatkan motivasi belajar siswa tersebut, agar siswa kelas VIII SMP Negeri 09 Metro lebih mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah

Ha : Layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 09 Metro tahun pelajaran 2015/2016.

Ho : Layanan bimbingan kelompok tidak dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 09 Metro tahun pelajaran 2015/2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Dalam Bidang Bimbingan Belajar

1. Bidang Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Penelitian ini membahas motivasi belajar siswa yang menyangkut pada layanan bimbingan dan konseling pada bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Menurut Sukardi (2008) mengemukakan bahwa layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Menurut Prayitno (2004) bimbingan belajar adalah salah satu bentuk bimbingan yang diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang

dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, sering kali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Sedangkan menurut Yusuf (2006) bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah -masalah belajar.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan dalam belajar baik disekolah maupun di luar sekolah untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar dan mampu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar – mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing- masing.

Pelayanan bimbingan belajar di SMP bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri. Sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SMP dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Prayitno (1995:67) bidang ini merinci menjadi materi pokok sebagai berikut:

- a. Siswa pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan

keterampilan, serta dalam menjalani program penelitian, perbaikan dan pengayaan.

- b. Siswa dapat menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Siswa dapat mengembangkan penguasaan materi program belajar di sekolah.
- d. Siswa dapat mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan diri.
- e. Orientasi belajar disekolah menengah, baik umum maupun kejuruan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi pokok dalam bimbingan belajar di atas adalah materi yang harus dicapai dalam rangka menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Motivasi dalam bidang belajar sangat di butuhkan peserta didik untuk mencapai materi pokok diatas dengan baik.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan tidak dapat terpisahkan , karena dua hal ini saling mempengaruhi satu sama lainnya. Motivasi yang ada pada individu ditimbulkan oleh dua faktor baik itu faktor luar (ekstrinsik) dan faktor dalam (intrinsik) Dengan adanya motivasi individu akan lebih terarah baik itu dalam bertindak dan berbuat sesuai dengan tujuan yang akan ia capai.

Menurut Winkel (1996:151), motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2014:102) menyatakan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Sedangkan menurut Donald (Bahri 2011 :148) bahwa motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan Sedangkan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan dimana di dalamnya merupakan bagian dari belajar.

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan-dorongan dalam diri individu baik itu dari dalam diri dan dari luar diri individu yang mampu mengarahkan atau menggerakkan siswa untuk belajar guna mencapai tujuan dan perubahan yang lebih baik pada diri siswa.

Menurut Donald (Sardiman, 2014:73) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pernyataan ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan-dorongan dalam diri individu baik itu dari dalam diri dan dari luar diri individu yang mampu mengarahkan atau menggerakkan siswa untuk belajar guna mencapai tujuan dan perubahan yang lebih baik pada diri siswa. Motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks motivasi akan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, untuk kemudian melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun siswa yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, menurut Sardiman (2014:83) adalah sebagai berikut: (a) Tekun menghadapi tugas, (b) Ulet menghadapi kesulitan, (c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (d) Lebih senang bekerja mandiri, (e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (f) Dapat mempertahankan pendapatnya, (g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka siswa yang tingkat motivasinya tinggi akan giat berusaha, tampak gigih, ulet tidak pernah menyerah, giat membaca buku untuk menambah pengetahuan dan bisa memecahkan masalah secara mandiri. Sebaliknya jika motivasi yang rendah, maka tidak akan peduli atau acuh dan mudah putus asa, kurang fokus dan perhatiannya tidak tertuju pada mata pelajaran, dan akan meninggalkan pelajaran akan menyebabkan kesulitan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam

mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya belajarnya.

4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan, karena motivasi terdiri dari berbagai macam. Menurut Sardiman (2014:89) macam-macam motivasi belajar adalah:

- a. Motivasi Intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Macam-macam motivasi yang telah disebutkan di atas untuk mencapai apa yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhan dengan adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan intensitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar, yang terutama adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang amat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha yang dilakukan siswa. Semakin tepatnya suatu motivasi yang kita berikan maka akan semakin berhasil pula belajar siswa tersebut.

fungsi motivasi belajar menurut Bahri (2011:157) adalah :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, kuat atau lemahnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.
- c. Motivasi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting, jika siswa memiliki motivasi tinggi akan memiliki dorongan untuk menentukan tujuannya. Berdasarkan pernyataan di atas maka harus dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang. Menurut Bahri (2011:153-155) ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yaitu:

- a. motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
- e. motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar, maka dari prinsip-prinsip motivasi diatas dapat dilihat bahwa motivasi sangat menentukan dalam proses belajar, dimana motivasi yang tinggi mampu menggerakkan, memupuk rasa optimisme dalam belajar, memberikan arahan untuk tujuan yang akan ia capai , dan melahirkan prestasi dalam belajar

7. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2007:27), antara lain :

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan ini, anak berusaha mencari buku matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang

dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak yang termotivasi belajar elektronik kerana tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dengan pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peran penting dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar amat tergantung dari bagaimana usaha yang dilakukan guru ataupun murid, untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat. Pengajaran di sekolah seharusnya mampu menyesuaikan dengan

kebutuhan, minat dan dorongan yang ada pada siswa. Membangkitkan motivasi harus didukung dengan disiplin kelas dan kreativitas dari guru, dan juga usaha yang sungguh-sungguh baik dari guru maupun siswa.

8. Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dari dalam diri (intrinsik) dan juga dari luar diri (ekstrinsik). Menurut Sardiman (2014:91-95) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut, seperti; memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Dari beberapa bentuk yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, maka dapat diambil beberapa bentuk diatas seperti:

a. Saingan atau kompetisi

Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasibelajar siswa.

b. *Ego-involvement*

Siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

c. Pujian

Pujian harus diberikan secara tepat kepada siswa. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

d. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

e. Minat

Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberikan kesempatan untuk siswa mendapatkan hasil yang lebih baik.

f. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Dari beberapa bentuk atau cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di atas dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, dengan menggabungkan cara-cara di atas maka bimbingan kelompok yang digunakan dapat semakin membantu siswa dalam merangsang siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Dengan kompetisi yang ditimbulkan dalam proses bimbingan ini diharapkan dapat memicu timbulkan rasa persaingan yang sehat, kemudian dengan pujian diharapkan siswa akan menguatkan hal positif yang ia lakukan, dengan *ego-involvement* siswa akan menjaga harga dirinya karena itu sebagai simbol kebanggaannya menjadi sesuatu yang lebih baik, dan tujuannya yang diakui akan mengarahkan siswa untuk membangkitkan minatnya akan sesuatu sehingga timbul hasrat untuk belajar. Dengan bentuk-bentuk motivasi di atas tentunya akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan layanan bimbingan kelompok yang akan di berikan.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Sedangkan menurut Prayitno, (1995: 61) bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling.

Sedangkan menurut Prayitno (2004:309) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Beliau mengatakan syarat-syarat pembentukan kelompok terdiri atas 8-10 orang, sehingga secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.

Maksud pernyataan di atas bahwa bimbingan kelompok dapat diartikan suatu proses untuk mencegah timbulnya suatu masalah dan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, yang di laksanakan dalam kegiatan kelompok.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, dan juga membatu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya , Bimbingan kelompok di lakukan dengan anggota yang terdiri dari 8 – 10 orang.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok tentunya untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Prayitno (2004:2-3) menjelaskan ada dua tujuan bimbingan kelompok, adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung secara tidak efektif.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan umum bimbingan kelompok adalah membantu mengembangkan kemampuan sosialisasi dalam diri anggota melalui suasana yang ada didalam kelompok .

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun nonverbal.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membantu mengembangkan siswa agar memiliki sikap yang positif dan membantu mengembangkan keterampilan dalam hal mengharagai orang lain. Seperti, menahan dan mengendalikan diri, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.

3. Peranan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok

Prayitno (2004:4) mengemukakan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok berperan 2 pihak. Yaitu, pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional.

Prayitno (2004:5) mengemukakan karakteristik pemimpin kelompok yaitu, "Karakteristik pemimpin kelompok antara lain; mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok yang baik, berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan menghubungkan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok, serta memiliki kemampuan hubungan antarpersonal yang baik."

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang pemimpin kelompok sangatlah penting dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok membantu terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik, dan pemimpin kelompok harus menghidupkan dinamika kelompok dan mengarahkan anggota demi tercapainya tujuan.

b) Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Prayitno (2004:12) menyebutkan bahwa aktifitas masing-masing anggota kelompok dapat berupa:

- a. Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif
- b. Berpikir dan berpendapat
- c. Menganalisis, mengkritisi dan berargumentasi
- d. Merasakan, berempati dan bersikap
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan didalam bimbingan kelompok peran pemimpin dan anggota kelompok sangatlah penting. bahwa anggota kelompok dalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok dapat menjalankan perannya dengan baik di dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang di dilakukan.

4. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah kelompok yang baik apabila kelompok itu diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerja sama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai di antara anggota-anggotanya. Kelompok yang baik itu akan mewujudkan para anggotanya saling bersikap sebagai kawan dalam arti yang sebenarnya, mengerti dan menerima secara positif tujuan bersama, dengan kuat merasa setia kepada kelompok, serta mau bekerja keras atau bahkan berkorban untuk kelompoknya. Kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan,

karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Apabila anggota kelompok merasa bahwa kelompok itu adalah baik, maka keadaan seperti itu dapat membuat anggota tersebut lebih mudah mematuhi norma-norma dan aturan yang berlaku dalam kelompok itu.

Menurut (Prayitno, 1995: 23).

“Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok”.

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok yang unik hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok para anggota kelompok mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang dimaksud terutama adalah dikembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap.

Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembang pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok, melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kemandiriannya dalam hubungannya dengan orang lain.

Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok. Di dalam penelitian ini, dinamika kelompok dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar yang dialami beberapa siswa sebagai anggota kelompok. Melalui dinamika kelompok yang berkembang, masing-masing anggota kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok asas-asas sangat penting untuk memperlancar pelaksanaan bimbingan kelompok dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini beberapa asas-asas bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995:179), yaitu: (a) Asas Kerahasiaan, (b) asas Keterbukaan, (c) Asas Kesukarelaan, (d) Asas Kenormatifan, (e) Asas kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana dinamika kelompok yang intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan terbuka dalam kegiatan, menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu, dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

6. Teknik-Teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok untuk lebih mempermudah mencapai tujuan yang diharapkan, maka seorang konselor harus bisa dan mengerti teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2004:27) mengemukakan ada dua teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok pengembangan dinamika kelompok dan permainan kelompok.

a) Teknik Umum : Pengembangan Dinamika Kelompok

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. Prayitno (2004:27) menyatakan teknik-teknik ini secara garis besar meliputi:

- a. Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka
- b. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, pengembangan argumentasi
- c. Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok
- d. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan
- e. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki

Teknik-teknik tersebut diawali penstrukturan untuk memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Berbagai kegiatan selingan ataupun permainan dapat diselenggarakan untuk memeperkuat “jiwa” kelompok, menetapkan pembahasan, atau relaksasi. Segenap teknik tersebut diterapkan oleh pemimpin kelompok secara tepat waktu, tepat isi, tepat sasaran, dan tepat cara, sehingga pemimpin kelompok sebagai pemimpin tampil berwibawa, bijaksana, bersemangat dan aktif, berwawasan luas, dan terampil.

b) Permainan Kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok seringkali dilakukan permainan kelompok, baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Prayitno (2004:27-29) mengemukakan bahwa permainan kelompok yang efektif bercirikan: (1) sederhana, (2) menggemirakan, (3) menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan, (4) meningkatkan keakraban, dan (5) diikuti oleh semua anggota kelompok. Pemimpin kelompok yang bersifat kreatif dapat dikembangkan oleh pemimpin kelompok, dan juga oleh para anggota kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok memiliki dua teknik yang digunakan. pengembangan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anggota kelompok dalam berkomunikasi satu sama lain dan dapat menghargai berbagai pendapat anggota kelompok. Selanjutnya adalah permainan kelompok, dimana bertujuan untuk membuat suasana yang menggemirakan, ceria dan tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

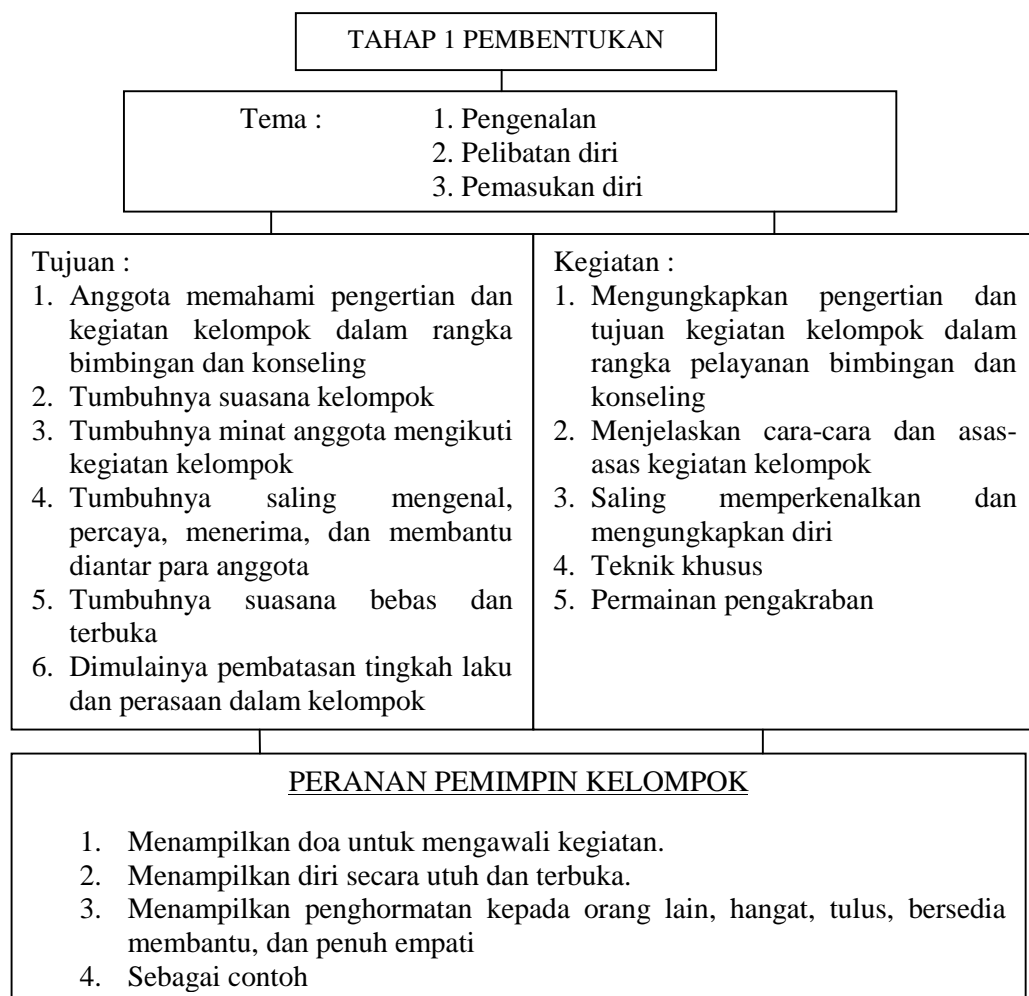
7. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Didalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat 4 tahap. Yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Menurut Prayitno (1995:44-60) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pola keseluruhan tahap pertama ini dapat dilihat pada Gambar 2.1. di bawah ini:



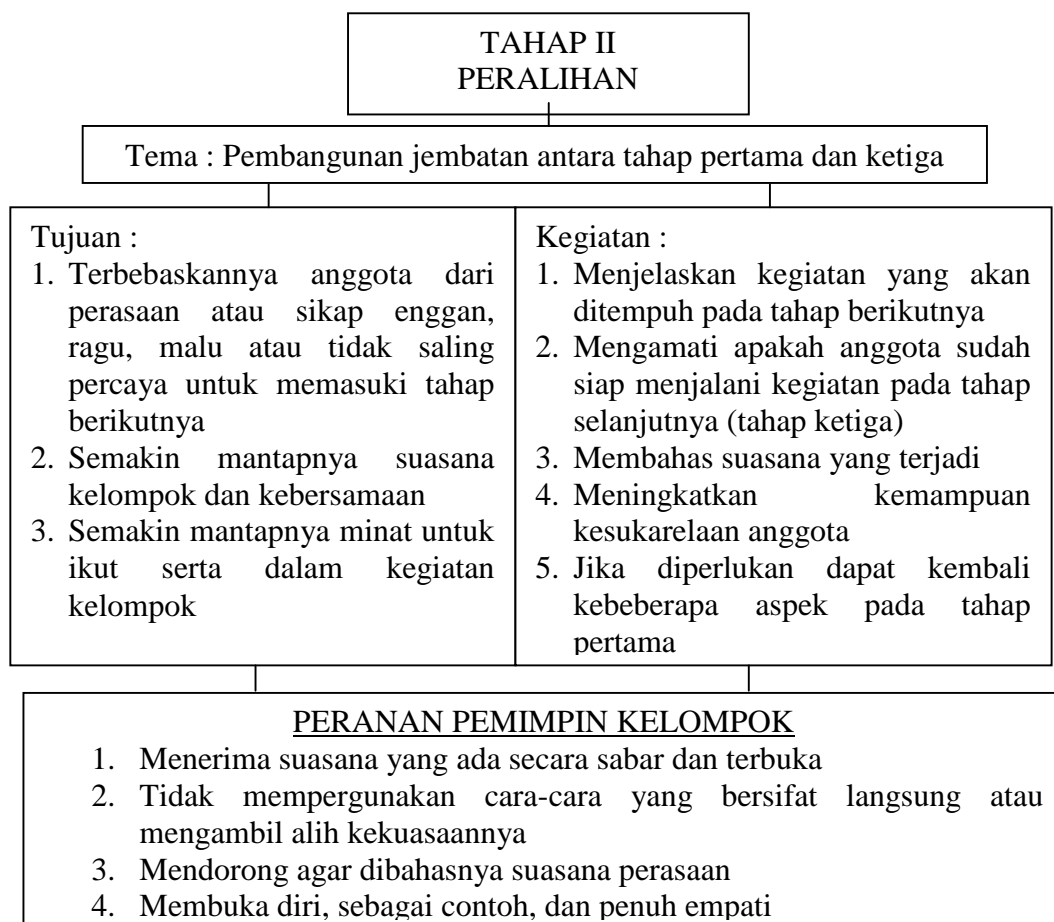
Gambar 2.1. Tahap pembentukan dalam bimbingan kelompok

memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin

kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Pola keseluruhan tahap kedua ini dapat dilihat pada gambar 2.2 di bawah ini:



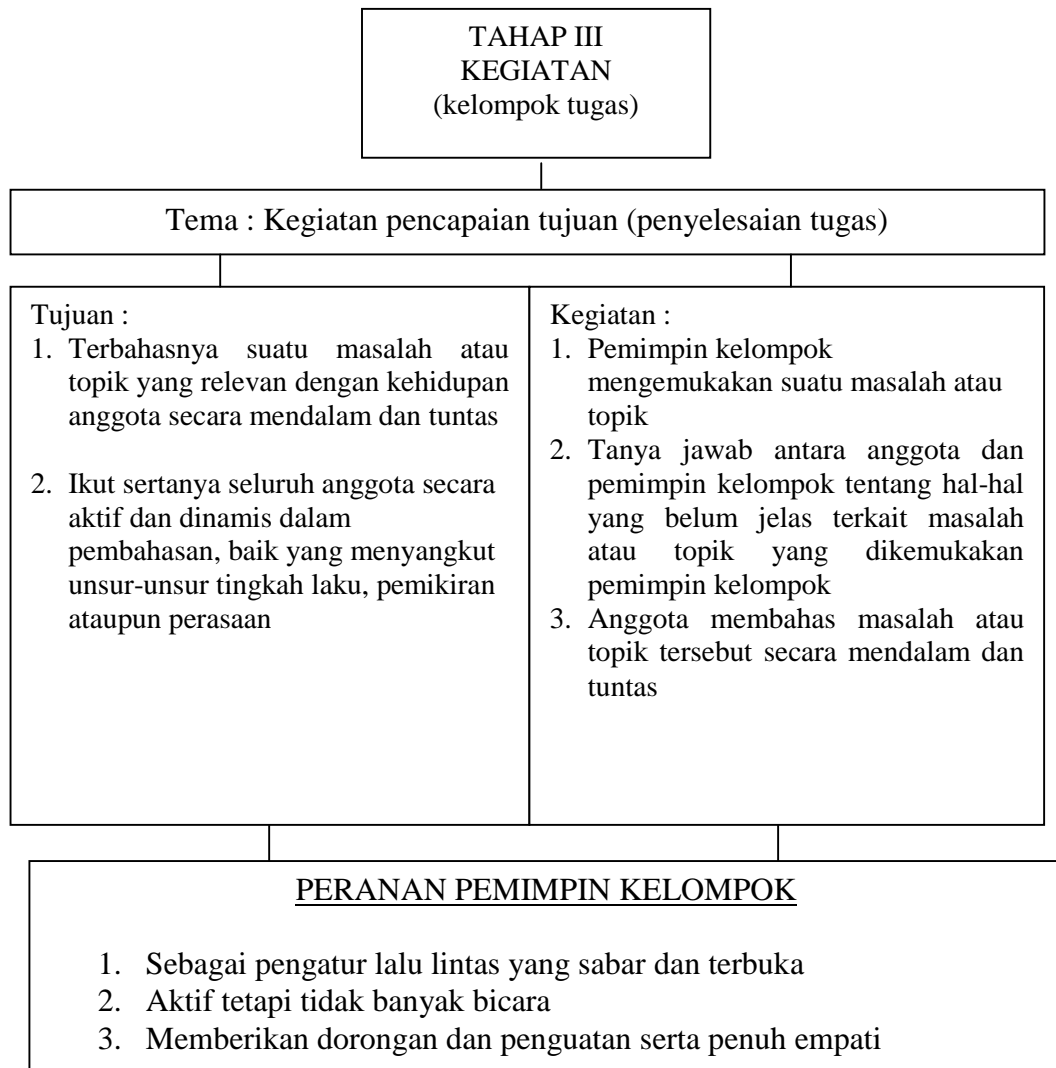
Kesimpulan dari Gambar 2.2. di atas adalah merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap

selanjutnya. Beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah benar benar siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan ini untuk membahas topik-topik tertentu. Pola keseluruhan tahap ketiga ini dapat dilihat pada gambar 2.3 dibawah ini:

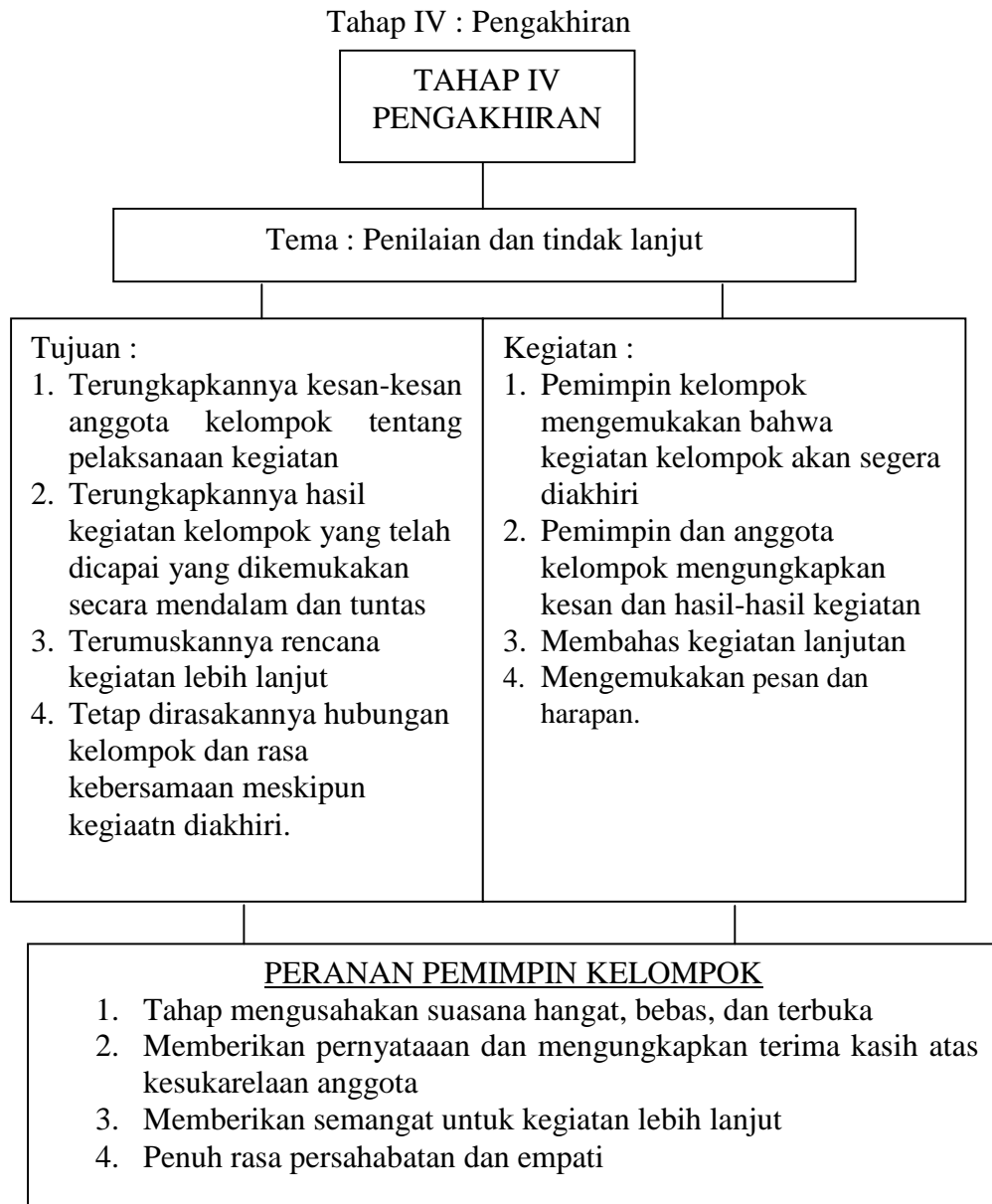
Tahap III : kegiatan (kelompok tugas)



Kesimpulan dari Gambar 2.3. di atas adalah Jika dua tahap sebelumnya berlangsung dengan baik, maka tahap ketiga ini akan berhasil. Layanan bimbingan kelompok ini dijalankan dengan kegiatan “kelompok tugas”. Oleh karena “kelompok tugas” tidak menekankan kegiatannya pada pemecahan masalah-masalah pribadi para anggota kelompok, maka menurut isi pembahasannya “kelompok tugas” dikategorikan kepada “bimbingan kelompok”.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Pola keseluruhan tahap keempat ini dapat dilihat pada gambar 2.4 di bawah ini:



Kesimpulan Bimbingan kelompok membantu siswa dalam membangkitkan semangat belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Pada layanan bimbingan kelompok siswa saling bertukar informasi, menyampaikan pendapat, membahas permasalahan yang dialami oleh teman-temannya. Dengan proses tersebut siswa mendapat dorongan dari luar untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu pula siswa juga memperoleh pengalaman-pengalaman dari teman-temannya.

Interaksi yang terjadi pada bimbingan kelompok membantu siswa dalam berhubungan sosial dengan teman-temannya. Kemudian semakin kuat hubungan sosial yang terbangun, dapat lebih memberikan dorongan positif pada siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wingkel (1991:451) bahwa proses kelompok yaitu, interaksi dan komunikasi yang dimanfaatkan dalam bimbingan kelompok dapat menunjang perkembangan kepribadian dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok.

C. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa di sekolah mengalami banyak permasalahan baik itu pribadi, sosial, belajar dan karir. Siswa membutuhkan banyak wawasan dalam menyikapi masalah yang ada baik itu dari pengalaman orang lain, tambahan pemikiran ataupun informasi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. Belajar di sekolah dan berusaha meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan

kelompok merupakan proses bimbingan yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Prayitno (2004:1) “layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa secara berkelompok yang membahas topik-topik khusus yang menjadi keperdulian anggota kelompok.”Pemberian informasi pada siswa mengenai cara belajar yang baik, manfaat belajar, dan sebagainya. Dengan begitu melalui pelayanan bimbingan kelompok akan menciptakan lingkungan baru bagi siswa agar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat kegiatan seperti berdiskusi, saling bertukar pikiran, *sharing*, tanya jawab, bertukar informasi dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini merupakan proses penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran seperti yang dijelaskan oleh:

Winkel dan Hastuti (2010:116) menyebutkan “pelayanan bimbingan akademik sebagai besar dilaksanakan secara berkelompok yang memuat berbagai unsur, salah satunya yaitu proses penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan selama belajar dirumah, secara individu atau cara kelompok.”

Agar kegiatan kelompok berjalan dengan baik maka diperlukan adanya rasa saling menghargai antara anggota kelompok, peduli satu sama lain dan adanya tujuan yang sama antar anggota kelompok, serta fokus masalah yang harus diselesaikan oleh siswa atau semua anggota kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok kali ini fokus masalahnya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dinamika kelompok juga amat berperan penting, dimana dinamika kelompok dapat menciptakan suasana kebersamaan, berbagi informasi yang benar, pengetahuan, pengalaman, dan mencapai tujuan bersama. Sebagaimana dijelaskan Prayitno (1995;23) dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru pembimbing dapat memberikan bantuan melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri yang mendorong penerimaan diri dan perasaan diri berharga serta pengambilan keputusan dan pengarahan diri dan hal tersebut akan mendorong siswa memiliki optimisme serta motivasi dalam belajarnya. Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada kelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya konselor harus mampu menciptakan rasa percaya, aman dan keterbukaan, agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan keterbukaan agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya agar dinamika kelompok dapat tercipta, yang akan sangat berguna dalam menyelesaikan atau pemecahan masalahnya dan mengoptimalkan kemampuannya, dalam hal ini meningkatnya motivasi belajar semua anggota bimbingan kelompok.

III.METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu Sugiyono(,2014:2). Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 09 Metro dengan waktu pelaksanaan penelitiannya pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

B. Metode Penelitian

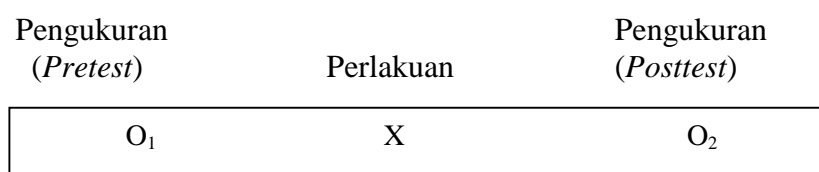
Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2014:2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak dipilih secara random. Peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII yang motivasi belajarnya rendah di SMP Negeri 09 Metro.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Menurut Sugiono (2014) jenis desain *one group pretest and posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1. Pola *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O_1 : pengukuran awal motivasi belajar sebelum mendapat perlakuan akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala motivasi belajar.

X : pemberian perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

O_2 : pemberian *posttest* untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan, dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari

pemberian perlakuan dimana motivasi belajar siswa menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 09 Metro yang memiliki motivasi belajar rendah. Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan teknik Subjek penelitian diperoleh melalui *sampling purposive*. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9Metro yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk mendapatkan subyek penelitian, diberikan skala motivasi belajar pada siswa kelas VIII, yang memiliki motivasi belajar rendah. Skala motivasi belajar berfungsi sebagai penjarangan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sekaligus sebagai *pretest* bagi siswa yang menjadi subyek penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini di laksanakan oleh 2 variabel. Yaitu :

a. Variabel Independen/bebas (X)

Variabel bebas atau disebut eksperimen atau variabel X, yaitu variabel yang diselidiki yaitu layanan bimbingan kelompok.

b. Variabel Dependen/terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang diramalkan atau variabel yang timbul dalam hubungan yang fungsional sebagai pengaruh dari variabel bebas atau variabel X, yaitu motivasi belajar.

Disini peneliti ingin melihat hasil bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar, jadi ada yang mempengaruhi (Variabel bebas) yaitu Bimbingan Kelompok dan dipengaruhi (Variabel terikat) motivasi belajar.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

a) Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai.

b) Bimbingan kelompok dapat diartikan suatu proses untuk mencegah timbulnya suatu masalah dan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, yang di laksanakan dalam kegiatan kelompok. Adapun tahapan – tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu : tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk membantu dan memecahkan masalah anggota kelompok (siswa) yang memiliki motivasi rendah, sehingga dengan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:192), metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data.

1. Skala Motivasi Belajar

Skala yang digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa adalah skala motivasi belajar yang dikembangkan dari jenis skala Likert. Dengan skalalikert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikatorvariabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Instrumen penelitian menggunakan skala model *likert* dapat dibuat dalam bentuk *check list*. Sugiyono (2014:94) mengatakan bahwa "*check list*", sebuah daftar, responden tinggal menubuhkan tanda () pada kolom yang sesuai. Dimana dalam skala *likert*, responden akan diberikan pernyataan-pernyataan dengan alternatif, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Untuk lebih jelasnya, akan disajikan pengembangan kisi - kisi instrumen penelitian skala motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Item gugur
			+	-	
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	1.1 Tidak mudah putus asa dalam belajar	1,42	17,33	
		1.2 Bertanggung jawab mengerjakan tugas	2,34	43	18
	2. Ulet menghadapi kesulitan	2.1 Tidak mudah menyerah terhadap rintangan belajar	19	3	
		2.2 Memiliki semangat belajar	4	20	
	3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar	3.1 Kesungguhan dalam menyelesaikan suatu masalah tantangan belajar	5	44	21,35
		3.2 Memiliki rasa ingin tahu tentang materi pelajaran	36	22,45	6
	4. Lebih senang bekerja mandiri	4.1 Senang dengan hasil karya sendiri dalam belajar	23	7	
		4.2 Tidak suka mengandalkan orang lain dalam belajar	8	24,37	46
	5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	5.1 Menyukai sesuatu yang bersifat dinamis dalam belajar	9	25	
		5.2 Kurang tertarik jika belajar berulang-ulang begitu saja	10	-	26
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya	6.1 Tidak mudah dipengaruhi teman dalam belajar	-	11,47	27,38
		6.2 Bertanggung jawab dengan yang ia ucapkan	12	28	
	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	7.1 Yakin akan hal yang dianggap benar dalam belajar	13,29	39	48
		7.2 Sikap kritis untuk bertanya terhadap materi pelajaran	30	14	
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	8.1 Semangat dalam memecahkan persoalan dalam belajar	15	31,40	49
		8.2 Menyukai kegiatan diskusi terkait persoalan belajar	16,32	41,50	
TOTAL			40		

Kriteria skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

i : interval
 NT : nilai tertinggi
 NR : nilai terendah
 K : jumlah kategori

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula tingkat Konsep diri positif dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan tingkat Konsep diri positif yang rendah pada siswa.

Jadi, interval untuk menentukan kriteria konsep diri positif siswa adalah:

$$i = \frac{(40 \times 4) - (40 \times 1)}{3} = \frac{160 - 40}{3} = 40$$

Berdasarkan keterangan diatas maka diperoleh kriteria motivasi belajar siswa yang tertera pada tabel berikut ini

Tabel 3.2 Kriteria Motivasi Belajar

Interval	Kriteria
121-160	Tinggi
81-120	Sedang
40-80	Rendah

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Azwar (2012:132) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Suryabrata (2012:61) juga menambahkan bahwa validitas isi ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan atau butir pernyataan, berdasarkan pendapat profesional (*professional judgment*) para penelaah. Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila yaitu bapak Drs. Syaifudin Latif, M.Pd, ibu Citra Abriani Maharani, S.P.d., M.P.d., dan ibu Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd. Berdasarkan hasil uji ahli terdapat 50 item yang dinyatakan sesuai dan layak untuk uji coba.

Untuk menghitung koefisien validitas isi, penulis menggunakan formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak

relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Rumus dari Aiken's V adalah sebagai berikut :

$$V = \frac{s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

s= Jumlah total

n= Jumlah ahli

s = r – lo

lo = Angka penilaian validitas yang rendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitasnya tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Aiken's V diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan instrumen dapat digunakan. Skala motivasi belajar yang telah di uji ahli dan dihitung menggunakan rumus Aiken's V menghasilkan 50 item yang valid dengan skor jumlah total sebesar 0,66.(Lampiran 4 halaman 119)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Realibilitas Skala Motivasi Belajar

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Realibilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono,2006:100). Uji reliabilitas

dihitung dan dianalisis dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)¹⁶ menggunakan rumus *alpha* dari *cronbach*. Tingkat reliabilitas skala dapat dilihat dengan menggunakan teknik rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum S_t^2$ = Jumlah varian butir
 S_t^2 = Varian total

Rumus *alpha* dari *cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, yakni soal-soal yang jawabannya bervariasi seperti uraian dan skornya rentangan antara beberapa nilai.

Berdasarkan pengelolaan data skala yang telah diketahui berkontribusi maka selanjutnya dihitung reliabilitasnya dan diketahui hasilnya adalah 0,925. Hal tersebut berarti bahwa reliabilitas dari skala tersebut sangat tinggi karena reliabilitasnya antara 0,8-1,000 dikatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Sugiyono 2014:184) sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2- 0,399	Rendah
0,0-0,199	Sangat rendah

Skala motivasi belajar dilakukan uji coba di kelas VIII C SMP Negeri 1 Batanghari, dan dianalisis item-itemnya. Analisis item dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*)

16. Setelah dilakukan uji coba dan analisis, hasil yang diperoleh yaitu dari 50 butir item yang dinyatakan valid 40 item dan sisanya 10 item dinyatakan tidak valid. 40 item yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 50. (Lampiran 5 halaman 123). Item yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan aspek motivasi belajar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2012). Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa

dapat digunakan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah *nonparametrik* (Sugiono, 2012) dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *Prstest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) 16. (Lampiran 11 halaman 135)

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2002):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

- Z : Uji *Wilcoxon*
- T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*
- n : Jumlah data sampel

Kaidah keputusan:

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).

berdasarkan nilai Z hitung pada uji wilcoxon yang telah dianalisis diatas diperoleh angka Z hitung sebesar -2.530 pada kelompok. Kemudian dibandingkan dengan Z tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah $0.05 = 1,645$. Oleh karena $Z_{hitung} = -2.530 < Z_{tabel} = 1.645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 9 Metro Tahun Ajaran 2015/2016, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti saat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh harga $z_{hitung} = -2.530$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan $z_{tabel} = 1,645$ (lampiran11). Ketentuan pengujian bila $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ternyata $z_{hitung} = -2.668 < z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Kesimpulan Penelitian

Layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada 8 siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Metro. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari kedelapan subjek penelitian setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa SMP Negeri 9 Metro hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok secara rutin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah pada khususnya, dan untuk memecahkan berbagai permasalahan lain pada umumnya.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar hendaknya dapat menggunakan subjek berbeda dan meneliti variabel lain dengan mengontrol variabel yang sudah diteliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Azwar,S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, Mujdiono. 2006. *Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Araska.
- Djaali,H. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Renika Cipta
- Hurlock,E. 1990. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta : Erlangga
- Husairi,A. 2008. *Manajemen Pelayanan Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Depok: Arya Duta.
- Juntika Nurihsan, Ahmad. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____.2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Santrock,J.W.2007. *Remaja Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama
- Sardiman,A. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R & D)*

- Sukardi, D.K. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .2007.*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta:Rineka Cipta
- Suryabrata,S. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah,M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno,H.B. 2007. *Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wingkel,W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- . (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- . (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf LN, Syamsu. 2006. *Program Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.